

HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Maimunah Tri Cahyani¹, Fetty Ernawati², Dimas Putra³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Surakarta

³PKBM Maha Karya Gesi Sragen

dimasputrasanggrahan03@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa masih belum sesuai dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2020 dengan populasi 80 guru PAUD dan sampel 67 guru PAUD di Simo, Boyolali. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Spearman Rho. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Frekuensi mengikuti pelatihan guru PAUD di Simo, Boyolali termasuk kategori sedang (55,2%), (2) Tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD di Simo, Boyolali termasuk kategori sedang (56,7%) dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru di Simo, Boyolali ($r = 0,789$; $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.

Kunci Kunci : Pelatihan, Kompetensi Pedagogik, Guru PAUD

Abstract

The problem in this study is that the teacher's ability to manage student learning is still not in accordance with the mastery of pedagogic competencies. This study aims to determine the relationship between the frequency of training and the level of pedagogic competence of PAUD teachers. This type of research is descriptive correlational, in April – August 2020 with a population of 80 and a sample of 67 PAUD teachers in Simo, Boyolali. using a questionnaire. normality test, analyzed using Spearman Rho. The results: (1) The frequency of attending PAUD teacher training is in the medium category (55.2%), (2) The level of pedagogic competence of PAUD teachers is in the medium category (56.7%) and (3) there is a significant positive relationship between the frequency of training and the level of pedagogical competence of teachers ($r = 0.789$; $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$).

Keyword : Training, Pedagogic Competence, PAUD Teachers

PENDAHULUAN

Melihat dalam ranah bidang pendidikan khususnya di Negera Indonesia, seorang pendidik yang sering di panggilan guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Subar Junanto (2018:184) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Seorang guru pendidikan anak usia dini

mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan di masa golden age atau periode emas. Di masa golden age guru dituntut untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan hukum perkembangan pada anak usia dini.

Guru PAUD membutuhkan persyaratan pendidikan dan keahlian khusus dalam mengabdikan diri di lembaga PAUD. Seorang guru tidak bisa dilakukan oleh semua orang secara instan. Menurut Peraturan Pemerintah Negara Indonesia untuk menjadi seorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan PP. No.19 tahun 2005 pasal 9 yang berarti "pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam bidang PAUD, Psikologi atau lainnya serta bersertifikat profesi guru untuk PAUD. Selain itu pendidik anak usia dini juga memiliki kualifikasi persyaratan yang sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Bab VII pasal 25 menyebutkan tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, psikologi atau lainnya dari program studi yang sudah terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD perguruan tinggi yang terakreditasi. Kompetensi guru PAUD dibagi menjadi beberapa bagian yang secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 (dalam Suprihatiningrum, J (2016:100) "Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru." Maksud di atas bahwa seorang guru dapat mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran. Kinerja seorang guru yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang baik pula. Kompetensi guru pendidikan anak usia dini telah melalui standar guru yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang tentang pendidikan anak usia dini. kompetensi pedagogik meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, menerapkan berbagai metode pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, berkomunikasi secara empatik dan santun, melakukan penilaian proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut pendapat Musfah (2012: 31) menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya

sebagai guru profesional. Menurut undang-undang nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mendapatkan gelar guru pendidikan anak usia dini yang tidak hanya sebagai gelar dengan semata-mata mudah untuk di dapatkan oleh semua orang. Guru pendidik anak usia dini harus profesional saat bermain sambil belajar di sekolah. Subar Junanto (2018:181) seorang guru disebut sebagai guru profesional apabila memiliki empat kompetensi guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprbadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi program dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dalam evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kompetensi ini diperoleh oleh guru dengan secara tiba-tiba melainkan guru juga berupaya untuk belajar secara terus menerus dan sistematis baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, serta didukung dengan bakat, minat dan potensi. Kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur kemampuan seorang guru saat mengajar dan mampu meningkatkan pengembangan profesionalisme dan mampu mengembangkan kemampuan untuk merefleksikan secara teoritis pengalaman praktis siswa. Kompetensi pedagogik sebagai reflektif tetapi juga sebagai sebuah ilmu terapan, terlebih lagi didukung dengan program pelatihan praktis (Ermenc *et al*, 2015).

Kualifikasi seorang guru meningkat maka secara otomatis akan mempengaruhi kompetensi guru khususnya pedagogik di bidang pendidikan anak usia dini. Menurut Sugiyono dalam Julita Andriana Jurnal Ilmiah Potensia (2018:19) kemampuan kerja guru di pengaruhi oleh beberapa faktor : potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar. Guru harus mampu menguasai kemampuan paedagogik termasuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut T. U. Subar Junanto (2019) an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya. Informasi pendidikan yang berkaitan dengan pemerintah bahwa negara sudah menyediakan anggaran khusus untuk meningkatkan

kualifikasi akademik guru. Anggaran dari pemerintahan tersebut berharap pendidik akan semakin baik kualifikasi akademik dan kompetensi guru sehingga dapat memenuhi syarat kompetensi pedagogik guru.

Guru pendidikan anak usia dini meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan yang akan mempengaruhi efektivitas sekolah dan memenuhi kualifikasi akademik guru. Pelatihan guru memberikan kesempatan kepada semua guru dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi. Menurut Instruksi Presiden No.15 Tahun 1974 (2010 : 04) dalam Mustofa Kamil "Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori". pelatihan dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Menurut Masnipal (2018: 106) profesi seorang guru harus diakui dan mendapat perlakuan, kesejahteraan yang sama dengan guru jenjang pendidikannya sama.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 yang dijabarkan melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai saranan pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.

Kualifikasi standar guru pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bahwa guru pendidikan anak usia dini memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang memiliki akreditasi program studi serta memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD. Berdasarkan hal tersebut sangat berpengaruh dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik anak usia dini di Kecamatan Simo. artikel ini penulis akan menyajikan tulisan mengenai Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Emzir (2013:37) penelitian ini menggambarkan suatu pendekatan umum penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Sedangkan menurut Gay (1981) di dalam buku Emzir (2013:37) mengatakan bahwa penelitian korelasional kadang-kadang

diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun itu kondisinya dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; studi korelasional mendiskripsikan dalam istilah kuantitatif tingkatan dimana variabel-variabel berhubungan.

Penelitian ini dilaksanakan di HIMPAUDI Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021 pada bulan Oktober 2019 -Juli 2020. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Simo Tahun 2020/2021 dengan jumlah 80 guru sampel berjumlah 67 dengan teknik sampling (probability sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Iji coba dengan memakai uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis unit, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Spearman Rho*, yaitu sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = koefisien korelasi

D = *difference*

N = banyaknya responden (Arikunto, 2016: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dara Frekuensi Mengikuti Pelatihan

Frekuensi mengikuti pelatihan dalam satu tahun dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil data observasi berdasarkan deskripsi data frekuensi mengikuti pelatihan dalam satu tahun oleh guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Data Frekuensi Mengikuti Pelatihan Guru PAUD
Dalam Satu Tahun

			Descriptives	
			Statistic	Std. Error
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Mean		3,8955	,10229
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	3,6913 4,0998	

5% Trimmed Mean	3,9395	
Median	4,0000	
Mode	4,0000	
Variance	,701	
Std. Deviation	,83728	
Minimum	2,00	
Maximum	5,00	
Range	3,00	
Interquartile Range	1,00	
Skewness	-,597	,293
Kurtosis	,052	,578

Sumber: Data primer diolah, 2020

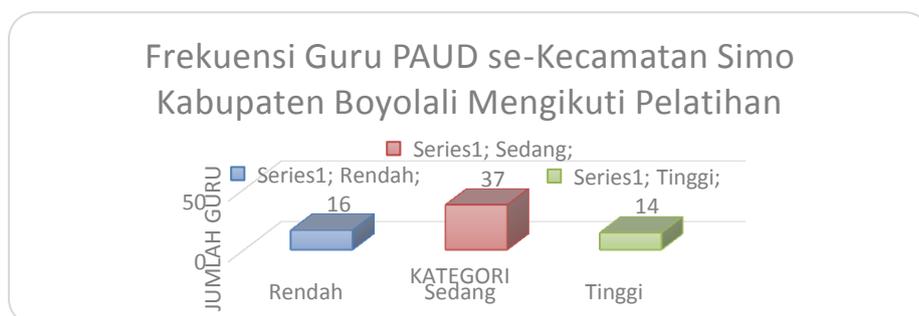
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik sampel penelitian diketahui mempunyai rata-rata skor total (*mean*) frekuensi mengikuti pelatihan sebesar 3,89 kali standar deviasi sebesar 0,837 kali dan nilai minimum sebesar 2 kali dan maksimum sebanyak 5 kali dalam satu tahun. Nilai median sebesar 4 kali dan nilai modus sebesar 4 kali. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut maka dapat dikategorikan frekuensi guru mengikuti pelatihan, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Kategori Frekuensi Mengikuti Pelatihan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 3,1$	16	23,9%	Rendah
2	$3,1 < X < 4,7$	37	55,2%	Sedang
3	$X \geq 4,7$	14	20,9%	Tinggi
	JUMLAH	67	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik yang termasuk dalam kategori mengikuti pelatihan tinggi sebanyak 14 pendidik (20,9%), sebanyak 37 pendidik (55,2%) termasuk kategori mengikuti pelatihan sedang dan sebanyak 16 pendidik (23,9%) termasuk kategori mengikuti pelatihan rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Frekuensi Guru PAUD Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2020/2021 mempunyai frekuensi mengikuti pelatihan termasuk kategori sedang.

Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Hasil deskripsi data tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD dapat dijelaskan pada tabel berikut ini;

Tabel 3.

Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Descriptives			Statistic	Std. Error
Tingkat Kompetensi Pedagogik	Mean		110,7761	1,30525
	95% Lower Bound	Confidence Interval for Mean	108,1701	
	5% Upper Bound	5% Trimmed Mean	113,3821	
		Median	111,3176	
		Mode	111,0000	
		Variance	122,0000	
		Std. Deviation	114,146	
		Minimum	10,68392	
		Maximum	81,00	
		Range	130,00	
		Interquartile Range	49,00	
		Skewness	16,00	,293
		Kurtosis	-,661	,578
			,420	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik sampel penelitian diketahui mempunyai rata-rata skor total (*mean*) tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sebesar 110,77 standar deviasi sebesar 10,68 dan nilai minimum sebesar 81 dan maksimum sebanyak 130. Nilai median sebesar 111 dan nilai modus sebesar 122. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut maka dapat dikategorikan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

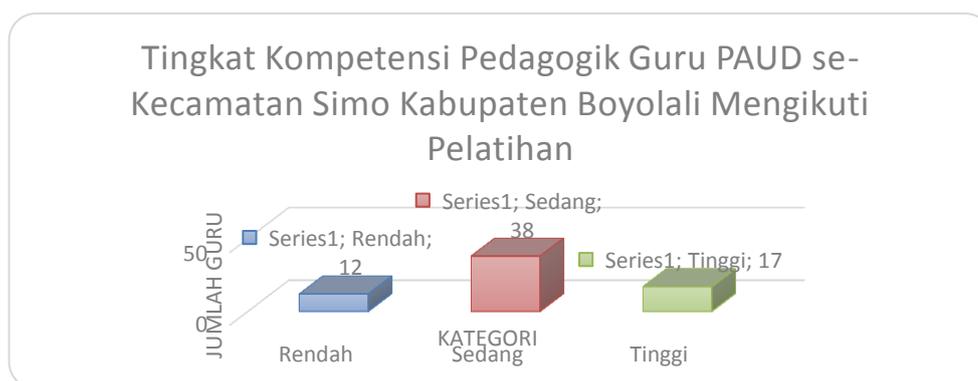
Tabel 4.

Kategori Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 100,1$	12	17,9%	Rendah
2	$100,1 < X < 121,5$	38	56,7%	Sedang
3	$X \geq 121,5$	17	25,4%	Tinggi
	JUMLAH	67	100%	

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 67 pendidik yang termasuk dalam kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD tinggi sebanyak 17 pendidik (25,4%), sebanyak 38 pendidik (56,7%) termasuk kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD sedang dan sebanyak 12 pendidik (17,9%) termasuk kategori tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Frekuensi Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan mayoritas guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2020/2021 mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategori sedang.

UJI Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan *one kolmogorov smirnov* pada taraf kepercayaan 95% yang menggunakan program aplikasi SPSS versi 20. Ketentuannya: jika sampel berdistribusi normal, maka hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kriteria pengujian data berdistribusi normal yaitu apabila $p\text{-value} > \alpha$ dalam SPSS

menyediakan nilai apabila *p-value* yaitu pada kolom *Asymp.Sig.* hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	,296	67	,000
Tingkat Kompetensi Pedagogik	,115	67	,027

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi baik variabel frekuensi pelatihan guru maupun tingkat kompetensi pedagogik sebesar $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data penelitian termasuk berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis non parametrik *Spearman Rho*.

b. Uji Hipoesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Spearman Rho* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20 disajikan pada Tabel sebagai berikut;

Tabel 6.
Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Hubungan Frekuensi Mengikuti Pelatihan dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun 2020/2021

			Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Tingkat Kompetensi Pedagogik
Spearman's rho	Frekuensi Pelatihan Guru PAUD	Correlation Coefficient	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	67	67
Tingkat Kompetensi Pedagogik	Tingkat Kompetensi Pedagogik	Correlation Coefficient	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r sebesar $0,789 > r$ tabel $(0,2404)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2020/2021. Nilai koefisien korelasi positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi frekuensi guru PAUD mengikuti pelatihan maka semakin tinggi juga tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD, begitu pula sebaliknya semakin rendah frekuensi guru PAUD mengikuti pelatihan maka semakin rendah juga tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD tersebut. Dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD termasuk kuat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan menggunakan analisis korelasi *spearman rho* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,789 > r$ tabel (0,2404) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan positif antara frekuensi guru mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi guru PAUD, dengan kekuatan hubungan termasuk kategori kuat. Nilai koefisien korelasi positif disini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau banyak pelatihan diikuti oleh guru PAUD se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali maka, semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogik guru tersebut begitu pula sebaliknya semakin rendah atau sedikit pelatihan diikuti oleh guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali maka semakin rendah pula tingkat kompetensi pedagogik guru tersebut.

Hasil ini juga didukung hasil statistik deskriptif dimana mayoritas guru memiliki frekuensi mengikuti pelatihan termasuk sedang dengan tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD juga termasuk sedang. Hal ini dapat diimplikasikan bahwa perlu dilakukan peningkatan frekuensi pelatihan yang diikuti guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali agar tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAUD juga semakin meningkat berubah menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aimah *et al* (2017) dimana kompetensi guru dalam mengelola kelas menjadi faktor penting dalam pembelajaran siswa. Melalui pelatihan LTA mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahas Inggris dengan rata-rata sebesar 3,33 dan 2,84 untuk *Genre Based Writing* (GBW). Peningkatan kualitas guru, kompetensi pedagogik didasarkan pada keputusan guru dalam menyesuaikan materi dan melaksanakan pendekatan pembelajaran

yang bermakna. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru maka akan meningkatkan motivasi siswa belajar secara maksimal.

Begitu juga mendukung hasil penelitian Nurunnisa (2018) dimana melalui pendidikan dan pelatihan program pembangunan berkelanjutan keprofesian rata-rata nilai uji kompetensi guru meningkat signifikan dan sesuai dengan kriteria pencapaian minimum yang diharapkan terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Selain itu, dengan meningkatnya uji kompetensi guru juga merasakan peningkatan pengetahuan, variasi pembelajaran yang menyenangkan untuk diterapkan pada peserta didik dan menerapkan rencana pengembangan diri yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Darmiatun dan Nurhafizah (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dimana melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sebagai bekal untuk mendidik siswa tentang kompetensi pedagogik mengenai ilmu belajar dan pembelajaran. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif dan bagaimana cara mengajar siswa untuk memahami materi pembelajaran sedangkan kompetensi profesional adalah tentang isi materi pembelajaran atau substansi materi pembelajaran.

Alkornia (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya peningkatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang dilakukan oleh guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan mengikuti seminar, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah bagian akhir dari Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai frekuensi mengikuti pelatihan termasuk kategori sedang sebanyak 37 pendidik (55,2%). (2) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategori sedang sebanyak 38 pendidik (56,7%). (3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara frekuensi mengikuti pelatihan dengan tingkat kompetensi pedagogik guru Se-Kecamatan Simo Kabupaten

Boyolali ($r = 0,789$; $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.

REFERENSI

- Alkornia, Sylvia. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran*, Vol. 5, No. 4, hal 143-158, November 2016.
- Darmiatun, Siti dan Nurhafizah. 2019. Peningkatan Kopetensi Pedagogig Dan Profesional Guru Tk Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 704-714.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ermenc, Klara Skubic, Nataša Živković Vujisić, and Vera Spasenović. 2015. Theory, Practice and Competences in the Study of Pedagogy – Views of Ljubljana and Belgrade University Teachers. *c e p s Journal* | Vol.5 | No2 | Year 2015.pp.35-55.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Julita Andriana. 2018. Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Online), Vol 3 (2), ([Http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683](http://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683), diakses 15Maret2020).
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Rita Nurunnisa. 2018. Increasing Pedagogic Competency And Professional Competency Through Education And Training Development Of Sustainable Profession Of Development (Case Study of Kindergarten Teachers in Bandung). *Jurnal Empowerment* Volume 7 Nomor 2, September 2018: 260-265.

Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna. 2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *Jurnal of Disability Studies* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 181-182.

Subar Junanto dan Tri Utami (2019). Evaluation model of expertise practice programs for early childhood educator teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol13 No 1, 128-142.